

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Identitas Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Responden dalam penelitian ini adalah usia anak bersekolah yang masih bersekolah pada tingkat SD, SMP, dan SMA yang ada di pengungsian posko UKA 2 Kabanjahe. Berdasarkan data yang diperoleh pada saat dilakukannya penelitian lapangan, maka dapat diketahui bahwa penggolongan umur responden anak usia sekolah yang ada di pengungsian posko UKA 2 Kabanjahe sebagai berikut dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Responden Berdasarkan Umur Anak Usia Sekolah Tahun 2014

No.	Umur/Usia Responden	Jumlah	Persentase (%)
1.	4-9	14	24,13
2.	10-14	33	56,90
3.	15-19	11	18,97
Jumlah		58	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 8 di atas menunjukkan bahwa data kelompok umur responden pada tahun 2014 di posko UKA Kabanjahe 2 yang terbanyak adalah berusia 10-14 tahun sebesar 56,90% dengan jumlah 33 responden, sedangkan usia responden yang terkecil adalah 15-19 tahun sebesar 18,97% dengan jumlah 11 responden. Jadi kelompok umur responden pada kelompok 10-14 tahun yang paling banyak memerlukan biaya untuk pendidikan mereka. Yang harus diupayakan oleh pemerintah, masyarakat, dan orangtua agar mereka tetap bersekolah meskipun berada dalam daerah pengungsian.

b. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan pada suatu daerah merupakan hal yang sangat penting dan juga merupakan faktor yang mendukung kemajuan suatu daerah. Semakin baik atau tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat atau suatu daerah maka semakin cepat pula daerah tersebut dapat berkembang. Pendidikan responden berdasarkan tingkat pendidikan di daerah penelitian dapat dilihat pada tabel 9

Tabel 9. Tingkat Pendidikan Responden di Posko Uka Kabanjahe 2 Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	34	58,62
2.	SMP	16	27,58
3.	SMA	8	13,80
Jumlah		58	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 9 dapat dijelaskan bahwa responden yang diteliti semuanya dari jenjang SD, SMP, dan SMA. Dari seluruh responden yang paling banyak adalah pada tingkat pendidikan SD yaitu sebanyak 58,62% yang berjumlah 34 orang. Jadi dari uraian diatas jelas terlihat bahwa pendidikan anak responden masih ditanggung pemerintah, karena anak SD biaya pendidikannya masih ditanggung oleh pemerintah.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Suku Bangsa

Bangsa Indonesia merupakan negara yang beragam suku bangsa, dalam penelitian ini responden yang berjumlah 58 jiwa mempunyai 3 suku yaitu Batak Karo, Batak Toba, dan Nias. Sehingga hidup dalam pengungsian di Posko UKA Kabanjahe 2 harus mampu beradaptasi dan berbaur dengan suku-suku yang dianut oleh masyarakat di pengungsian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Komposisi Responden Berdasarkan Suku Bangsa Di Posko UKA Kabanjahe 2

No	Suku Bangsa	Jumlah	Persentase(%)
1.	Batak Karo	46	79,31
2.	Batak Toba	4	6,89
3.	Nias	8	13,80
Jumlah		58	100,00

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 10 diatas dapat dilihat bahwa suku responden di Posko UKA Kabanjahe 2 lebih dominan suku Batak Karo sebesar 79,31% dengan jumlah 46 responden, sedangkan sebagian kecil suku Batak Toba sebesar 6,89% dengan jumlah 4 responden. Dari ketiga daerah asal pengungsi di dominasi dengan suku karo. Hal ini juga ada pengaruhnya dengan keberadaan Kabupatennya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Anak Pengungsi Posko UKA Kabanjahe 2

a. Pelaksanaan Pendidikan Tingkat Sekolah Dasar (SD)

Pelaksanaan anak usia sekolah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) yang berada di Posko UKA Kabanjahe 2 yaitu sebanyak 34 jiwa yang berasal dari 3 SD dari 3 desa yaitu SD Negeri 040478 Sigarang-Garang, SD Negeri Impres 043950 Sigarang-Garang, dan SD Negeri 404178. Siswa yang paling banyak jumlahnya berasal dari sekolah SD Negeri 404178 Kuta Rayat yang berjumlah 18 orang. Hal ini dikarenakan dari jumlah pengungsi yang paling banyak jumlahnya juga berasal dari Desa Kuta Rayat. Agar lebih jelas dan mudah memahaminya untuk mengetahui jumlah anak sekolah tingkat Sekolah Dasar (SD) di Posko UKA Kabanjahe 2 dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini.

**Tabel 11. Jumlah Anak Usia Sekolah Tingkat SD di Posko UKA Kabanjahe
2 Tahun 2014**

No	Sekolah Asal	Rekomendasi Sekolah	Jumlah
1	SD Negeri 040478 Sigarang-Garang	SD Bertingkat II 048232 Kabanjahe	6 orang
2	SD Negeri Impres 043950 Sigarang-Garang	SD Bertingkat II 048232 Kabanjahe	10 orang
3	SD Negeri 404178 Kuta Rayat	SD Bertingkat II 048232 Kabanjahe	18 orang

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

b. Pelaksanaan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Pelaksanaan pendidikan anak usia sekolah tingkat sekolah menengah pertaman (SMP) yaitu sebanyak 16 jiwa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Namanteran. Di lokasi pengungsian UKA Kabanjahe 2 hanya terdapat 1 asal sekolah dari 3 desa. Seluruh siswa yang ada di posko tersebut direkomendasikan untuk tetap bersekolah di SMP Negeri 2 Kabanjahe.

c. Pelaksanaan Pendidikan Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Pelaksanaan pendidikan anak usia sekolah tingkat sekolah menengah atas (SMA) yang berada di Posko UKA Kabanjahe 2 ada sebanyak 8 jiwa yang tetap bersekolah di sekolah mereka masing-masing. Karena sekolah mereka tidak direkomendasikan ke sekolah lain karena proses belajar mengajar tidak terganggu oleh bencana erupsi Gunung Sinabung.

1. Strategi Adaptasi Pelaksanaan Pendidikan Pemerintah/Dinas Pendidikan Kabupaten Karo untuk Anak Usia sekolah Tingkat SD, SMP, dan SMA

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Karo khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Karo terhadap anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA agar tetap bersekolah meskipun dalam keadaan berduka yaitu

yang pertama sekali dilakukan adalah memberikan gedung sekolah untuk tempat mereka belajar. Hal ini dilakukan Dinas Pendidikan bekerjasama dengan Kepala Sekolah melalui rapat yang telah dilakukan pada bulan September 2013. Dengan mengetahui jumlah anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA di setiap posko yang ada di Kabupaten Karo. Dengan mengetahui jumlah seluruh anak Usia sekolah dari tiap jenjang pendidikan sehingga dapat mempertimbangkan dari jumlah anak usia sekolah yang mengungsi di posko mereka masing-masing antara jarak posko pengungsi dengan jarak sekolah tempat mereka belajar sementara. Keputusan ini diputuskan di posko penanggulangan bencana bersama Dinas Pendidikan kemana anak-anak pengungsi tersebut akan di rekomendasikan untuk bersekolah sementara.

Pada bulan November 2013 Dinas Pendidikan Kabupaten Karo mengumumkan dan menentukan sekolah tempat belajar sementara anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA dan menetapkan guru yang akan mengajar di sekolah tempat belajar sementara. Selanjutnya hasil penetapan tempat belajar sementara tersebut akan disampaikan kepada koordinator posko melalui rapat dengan koordinator posko agar menyampaikan informasi mengenai tempat belajar sementara anak usia sekolah tingkat SD, SMP dan SMA kepada seluruh pengungsi yang berada di posko UKA Kabanjahe 2. Agar lebih jelas untuk mengetahui tentang hasil penentuan tempat belajar sementara anak usia sekolah tingkat SD, SMP, SMA di posko UKA Kabanjahe 2 dapat dilihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Rekomendasi Sekolah Anak Usia Sekolah Tingkat SD, SMP dan SMA Posko UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014

No	TPA	Sekolah Asal	Rekomendasi Sekolah Tempat Belajar	Sumber Guru yang Mengajar Dari
1.	SD	SD Negeri 040478 Sigarang-Garang SD Negeri Impres 043950 Sigarang-Garang SD Negeri 404178 Kuta Rayat	SD Bertingkat II 048232 Kabanjahe	SD Negeri 404178 Kuta Rayat
2.	SMP	SMP Negeri 1 Namanteran	SMP Negeri 2 Kabanjahe	SMP Negeri 1 Namanteran
3	SMA	SMA Pijer Podi Brastagi SMA Negeri 1 Brastagi SMA Masehi Brastagi SMA MAN Brastagi SMA Khatolik Kabanjahe SMA Negeri 2 Kabanjahe	Tidak direkomendasi	Guru sekolah masing-masing

Sumber : Data primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa anak usia sekolah tingkat SD berasal dari beberapa sekolah yang direkomendasikan menjadi 1 sekolah di SD Bertingkat II No.048232 Kabanjahe hal ini dikarenakan jarak tempuh dari posko dekat dengan sekolah. Guru yang mengajar di sekolah SD Bertingkat II No.048232 Kabanjahe ini adalah guru-guru yang berasal dari SD Kuta Rayat. Sedangkan anak usia sekolah tingkat SMP hanya berasal 1 sekolah dan di rekomendasikan ke 1 sekolah juga yaitu SMP Negeri 2 Kabanjahe. Seluruh siswa yang telah direkomendasi di SMP Negeri 2 Kabanjahe baik itu dari posko lain yang berada di Kabupaten Karo adalah siswa SMP Negeri 1 Namanteran. Sementara anak usia sekolah tingkat SMA tetap bersekolah di sekolah masing-masing, hal ini dikarenakan tidak terdapat sekolah di desa mereka sehingga untuk melanjutkan sekolah ketingkat SMA mereka sekolah di luar

kecamatan. Hal ini lah yang menyebabkan mereka tidak direkomendasikan ke sekolah lain.

Pelaksanaa pendidikan anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA tidak menghambat dan mengganggu proses belajar mengajar di sekolah tempat mereka belajar. Hal ini dikarenakan Dinas Pendidikan telah mengatur jadwal belajar mereka pada siang hari tanpa mengurangi mata pelajaran seperti biasanya namun waktu belajar mereka lebih cepat dari biasanya. Untuk lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Jadwal Belajar Anak Usia Sekolah Yang Mengungsi di Posko UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan Anak	Jadwal belajar (WIB)	Pengaturan Jam Belajar
1	SD	14.00- 17.00	1 les = 30 Menit
2	SMP	14.00- 17.00	1 les = 30 Menit
3	SMA	07.30- 13.45	1 les = 45 Menit

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 13 diatas bahwa jadwal belajar anak usia sekolah dimulai pada siang hari sampai sore hari. Waktu belajar anak usia sekolah terhitung singkat karena hanya mencapai 3 jam setiap harinya. Pengurangan jam belajar tersebut di sekolah akan berdampak terhadap pengurangan waktu penyampaian materi dari guru hanya secara singkat sehingga materi pembelajaran di sekolah tidak tersampaikan secara baik dan maksimal.

Sedangkan tingkat anak usia sekolah tingkat SMA tetap bersekolah seperti biasa dengan jam belajar dan total les setiah harinya tidak berubah. Hal ini dikarenakan semua anak usia sekolah tingkat SMA yang berasal di desa Sigarang-Garang, Kuta Gugung, dan Kuta Rayak tidak terdapat sekolah SMA, sehingga

mereka bersekolah di luar dari Kecamatan Namanteran. Hal ini lah yang menyebabkan suasana belajar tingkat SMA tidak terganggu.

a. Bantuan untuk Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Sekolah Tingkat SD, SMP, SMA

Dinas Pendidikan Kabupaten Karo dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) bekerjasama dalam memberikan bantuan kepada seluruh anak usia sekolah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Bantuan yang diberikan kepada anak-anak usia sekolah yaitu berupa barang dan bentuk uang. Bantuan berbentuk barang yaitu kebutuhan sekolah seperti baju, buku, alat tulis, dan sepatu yang diberikan kepada anak usia sekolah. Sedangkan bantuan uang diberikan pemerintah kepada anak usia sekolah melalui rekening masing-masing yang administrasinya dipertanggungjawabkan oleh sekolah masing-masing. Untuk lebih jelasnya berapa bantuan yang diterima oleh anak usia sekolah dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Bantuan Uang yang Diberikan kepada Anak Usia Sekolah Posko UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014.

No	Tingkat Pendidikan Anak	Jumlah (Rp)/orang
1	SD	1.000.000
2	SMP	1.500.000
3	SMA	2.000.000

Sumber: Data Primer Olahan, 2014

Dari tabel 14 di atas dapat dilihat bahwa bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk anak usia sekolah mulai dari tingkat pendidikan SD, SMP, dan SMA tidak sama jumlah uangnya. Hal ini disebabkan perbedaan jenjang pendidikan, semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka uang atau

pengeluaran untuk keperluan membeli peralatan sekolah berbeda-beda sehingga biaya pendidikan yang dibutuhkan semakin banyak dan sebaliknya.

Selain bantuan uang tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga menyerahkan 4.825 paket bantuan tas dan alat tulis bagi siswa korban bencana Gunung Sinabung. Bantuan yang diberikan masing-masing untuk SD, SMP, dan 1.000 paket bantuan untuk SMA dan SMK. Juga memberikan bantuan sejumlah tenda untuk sekolah darurat hasil kerjasama Kemendikbud dan UNICEP. Hasil wawancara pada tanggal 17 Februari 2014 dengan kepada bidang Perencanaan Dinas Pendidikan Kabupaten Karo Bapak Edwad Sinulingga, bantuan ini didistribusikan melalui Dinas Pendidikan. Dinas pendidikan yang bertanggung jawab untuk mendistribusikan bantuan tersebut kepada anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA di setiap sekolah tempat mereka belajar sementara yang terlebih dahulu telah didata oleh kepala sekolah masing-masing sekolah. Sehingga dalam pendistribusian bantuan tersebut dapat merata untuk setiap anak usia sekolah di setiap posko maupun sekolah tempat mereka belajar sementara. Untuk lebih jelasnya bantuan yang diberikan kepada anak sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Jenis Bantuan Barang Yang Diberikan Kepada Anak Usia Sekolah Tingkat SD Posko UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014

No	Kls	Jenis Barang	Jumlah/orang
1	1	Seragam Sekolah, dasi, topi Sepatu dan tas, buku tulis Pulpen, pensil, penghapus, buku gambar	1 pasang, 1 buah, 1 buah 1 pasang, 1 buah, 1 lusin Masing-masing 2 buah
2	2	Seragam Sekolah, dasi, topi Sepatu dan tas, buku tulis Pulpen, pensil, penghapus, buku gambar	1 pasang, 1 buah, 1 buah 1 pasang, 1 buah, 1 lusin Masing-masing 2 buah
3	3	Seragam Sekolah dan sepatu Tas, buku tulis, cet warna Pulpen, pensil, penghapus, buku gambar	1 pasang, 1 pasang 1 buah, 1 lusin, 1 kotak Masing-masing 2 buah
4	4	Seragam Sekolah, sepatu, tas Buku tulis dan cat warna Pulpen, pensil, penghapus, buku gambar	1 pasang, 1 pasang, 1 buah 1 Lusin, 1 kotak Masing-masing 2 buah
5	5	Seragam Sekolah, sepatu, tas Buku tulis dan cat warna, buku gambar Pulpen, pensil, penghapus	1 pasang, 1 pasang, 1 buah 1 lusin, 1 kotak, 1 buah Masing-masing 2 buah
6	6	Seragam Sekolah, sepatu, tas Buku tulis, cat warna, buku gambar Pulpen, pensil, penghapus	1 pasang, 1 pasang, 1 buah 1 lusin, 1 kotak, 1 buah Masing-masing 2 buah

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 15 diatas bahwa bantuan barang yang diterima oleh anak usia sekolah tingkat SD tidak sama jumlah dan jenis barangnya setiap kelas. Hal ini dikarenakan keperluan setiap anak sekolah berbeda-beda pada tingkat kelas. Bantuan yang diberikan kepada anak sekolah tingkat SD dapat dikatakan cukup untuk keperluan sekolah sementara. Anak usia sekolah tingkat melanjut SD juga masih memiliki perlengkapan sekolahnya yang dibawa dari kampung, misalnya baju seragam sekolah, sepatu, dan sebagian buku. Jadi untuk melanjutkan sekolah selama berada di pengungsian sudah bisa meringankan beban orang tuamasing-masing.

Tabel 16. Jenis Bantuan Barang Yang Diberikan Kepada Anak Usia Sekolah Tingkat SMP Posko UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014

No	Kelas	Jenis Bantuan Barang	Jumlah/orang
1	1	Seragam sekolah, tas, sepatu Buku tulis, buku gambar Pulpen, pensil, penggaris Penghapus	1 pasang, 1 buah, 1 pasang 1 lusin, 1 buah 2 buah, 3 buah, 1 buah 1 buah
2	2	Seragam sekolah, tas, sepatu Buku tulis, buku gambar Pulpen, pensil, penggaris Penghapus	1 pasang, 1 buah, 1 pasang 1 lusin, 1 buah 2 buah, 3 buah, 1 buah 1 buah
3	3	Seragam sekolah, tas, sepatu Buku tulis, buku gambar Pulpen, pensil, penggaris Penghapus	1 pasang, 1 buah, 1 pasang 1 lusin, 1 buah 2 buah, 3 buah, 1 buah 1 buah

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 16 diatas bahwa bantuan yang diterima oleh anak usia sekolah tingkat SMP juga sudah membantu dalam melengkapi keperluan sekolah sementara selama di pengungsian. Bantuan yang diterima dapat meringankan orangtua dalam biaya sekolah anaknya.

Tabel 17. Jenis Bantuan Barang Yang Diberikan Kepada Anak Usia Sekolah Tingkat SMA Posko UKA Kabanjahe2 Tahun 2014

No	Kelas	Jenis Bantuan Barang	Jumlah/orang
1	1	Seragam sekolah, tas Buku tulis, sepatu Pulpen, pingsil	1 pasang, 1 buah 1,5 lusin, 1 pasang 3 buah, 2 buah
2	2	Seragam sekolah, tas Buku tulis, sepatu Pulpen, pingsil	1 pasang, 1 buah 1,5 lusin, 1 pasang 3 buah, 2 buah
3	3	Seragam sekolah, tas Buku tulis, sepatu Pulpen, pingsil	1 pasang, 1 buah 1,5 lusin, 1 pasang 3 buah, 2 buah

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 17 diatas menunjukkan bahwa bantuan barang yang diberikan kepada anak usia sekolah tingkat SMA adalah barang-barang pesekolah

yang sangat dibutuhkan oleh anak usia sekolah yang mengungsi sehingga dengan bantuan tersebut dapat melancarkan pelaksanaan pendidikan anak di sekolah dengan baik.

2. Strategi Adaptasi Pelaksanaan Pendidikan Oleh Masyarakat (Relawan) untuk Anak Usia Sekolah Tingkat SD, SMP, SMA

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang tidak terkena bencana dalam keberlanjutan pendidikan anak yaitu partisipasi masyarakat untuk anak pengungsi dalam bidang pendidikan selama berada di posko pengungsian adalah (a) menyediakan tempat belajar di posko pengungsian yaitu sebanyak 2 tenda BNPB, (b) memberikan bantuan berupa barang dan uang. Sedangkan Relawan yang berkunjung ke posko yang berasal dari instansi/lembaga memberikan partisipasi mereka dalam bentuk yang pertama (a) pelayanan dalam membantu anak usia sekolah belajar di tenda, (b) memberikan bantuan perlengkapan untuk anak sekolah, dan (c) memberikan motivasi melalui pemutaran film untuk anak usia sekolah.

Koordinator posko sekaligus sebagai relawan di posko termasuk orang yang membantu dalam tetap menyekolahkan anak usia sekolah dengan memberikan informasi rekomendasi sekolah dan informasi lainya baik untuk anak maupun untuk orangtua. Serta menyediakan tempat belajar untuk pelaksanaan pendidikan di posko, dengan menyediakan 2 tenda BNPB untuk tempat belajar anak usia sekolah setiap harinya. Banyak relawan yang datang ke posko UKA Kabanjahe 2 yang memberikan bantuan baik dalam bentuk barang, tenaga, dan uang.

Bantuan tenaga yang diberikan masyarakat/relawan kepada anak pengungsi adalah memberikan bimbingan dalam membantu anak pengungsi belajar. Relawan yang membantu anak pengungsi dalam belajar dari berbagai instansi, namun relawan yang datang selalu bergantian dalam kurun waktu yang berbeda. Selain kegiatan belajar masyarakat/relawan jga memberikan sosial trauma konseling (penanganan psikososial) kepada anak-anak usia sekolah maupun orangtua pengungsi, hal ini dilakukan agar anak usia sekolah tidak trauma dengan adanya bencana Erupsi Gunung Sinabung dan tetap termotivasi untuk melanjutkan sekolah. Kegiatan yang dibantu oleh relawan dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Daftar Relawan Dan Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Anak Usia Sekolah Di Posko UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014

No	Asal Relawan	Kegiatan	Kurun Waktu
1.	Mikroskil	Belajar	Des - Feb
2.	Pijar Talenta POLMED	Hiburan	
3.	Mahasiswa UGM	Pelayanan Untuk anak	18 - 20 Jan
4.	Pusat Koordinator Daerah Perguruan Tinggi Se Indonesia	Bimbingan Belajar	15 - 19 Feb
5.	Universitas Sari Mutiara Medan	Hiburan	
6.	Gerakan Seribu Karo	Belajar	2 - 5 Maret
7.	Sri Ulina br Tarigan	Hiburan Nonton Senam pagi	
		Bimbingan Belajar	28 - 30 Maret
		Hiburan	09 Januar
		Menggambar	
		Mengajari Belajar	Nov - April

Sumber : Data Primer Olahan, 2014

Berdasarkan tabel 18 diatas bahwa terlihat banyak relawan/masyarakat yang membantu anak usia sekolah dalam bidang pendidikan bagi anak pengungsi. Relawan yang paling lama dalam mengajari dan membimbing anak pengungsi

berasal dari Mikroskil seperti yang terlihat pada gambar 4 yang di mulai dari bulan Desember sampai bulan Februari. Kegiatan yang dilakukan setiap hari senin-jumat yang dimulai pukul 09.00 – 12.00 WIB, dengan ketentuan SD pukul 09.00-10.30 WIB dan SMP mulai 10.30-12.00 Wib.



Gambar 4. Anak Pengungsi Sedang Belajar Menggambar Yang Dibantu Oleh Relawan di Posko UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014

Hasil wawancara (17 Februari 2014) kepada Ibu Sri Ulina br Tarigan sebagai masyarahat yang tinggal di Posko UKA Kabanjahe 2 yang sekaligus sebagai Guru SD dari Kuta Rayat mengatakan selalu memperhatikan tentang pendidikan anak di pengungsi. Jika relawan berhalangan untuk mengajari atau tidak ada lagi yang membantu anak dalam belajar di Posko, maka Ibu Sri Ulina br Tarigan lah yang membantu anak pengungsi dalam menyelesaikan pelajaran. Setelah belajar selesai anak-anak pengungsi selalu diberikan makanan ringan dan minuman sebagai pengganti jajan di sekolah.

Selain itu, anak usia sekolah juga mendapatkan bantuan uang tunai dalam membantu biaya pendidikan. Bantuan tersebut berasal dari Komunitas Peduli Sinabung (Armen Depari) yaitu sebesar Rp.4.800.000 yang dibagikan kepada 1 anak sekolah setiap kepala keluarga yaitu sebesar Rp.40.000/orang. Dari Pusat Gereja GBKP yaitu Modramen juga memberikan bantuan uang tunai kepada anak sekolah, yaitu kepada anak SMA sebesar Rp.500.000/orang. Namun tidak semua anak sekolah mendapatkan bantuan dari modramen, karena pihak modramen memberikan kepada jemaat GBKP saja. Dengan demikian masyarakat ikut serta memudahkan dan membantu anak usia sekolah di pengungsian dengan memberika sumbangan tersebut.

3. Strategi Adaptasi Pelaksanaan Pendidikan Oleh Orang Tua untuk Anak Usia Sekolah Tingkat SD, SMP, SMA

Orang tua merupakan keluarga yang bertanggung jawab untuk anak-anaknya baik materi dan rohani. Secara materi orang tua adalah sumber utama pendanaan bagi sekolah anak-anak baik dalam keadaan apapun itu, sekalipun dalam keadaan berduka. Berbagai upaya yang dilakukan oleh orang tua agar anak mereka tetap melanjutkan pendidikan meskipun berada dipengungsian. Selain materi, kebutuhan rohani juga harus di perhatikan oleh orang tua terutama kepada anak-anak yang mulai beranjak remaja. Dalam menjalani pendidikan motivasi dan dorongan sangat penting didapatkan anak dari orang tua agar dapat menjalankan pendidikan dengan baik.

Akibat meletusnya Gunung Sinabung bulan September 2013 tahun lalu mengakibatkan para orang tua harus meninggalkan lahan pertanian dan kehilangan mata pencaharian yang didominasi sebagai petani. Selama mengungsi di Posko UKA Kabanjahe 2 para orang tua tidak memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang minim dan tidak tetap. Tetapi, demi pendidikan anak yang harus tetap terlaksana membuat orang tua harus tetap bekerja untuk biaya selanjutnya. Pekerjaan yang dilakukan untuk menambah pemasukan orang tua yaitu mengikuti program pemerintah yaitu Padat Karya yang dilakukan di Posko Pengungsian. Kegiatan yang dilakukan yaitu kebersihan lingkungan posko, kebersihan jalan, memasak dll. Akan tetapi program ini hanya berjalan selama 20 hari, sehingga mereka tidak memiliki pekerjaan yang tetap sehingga mengakibatkan penghasilan yang tidak tetap untuk biaya persiapan pendidikan anak sekolah.

Untuk mendapatkan biaya tambahan lagi mereka juga mencari pekerjaan tambahan dengan upahan di ladang warga/penduduk di sekitar posko pengungsian dan ada berjualan di daerah posko pengungsian seperti yang terlihat pada gambar 5. Persiapan biaya pendidikan anak tidak dapat dipenuhi dengan baik karena pendapatan yang tidak menetap dan kebutuhan sehari-hari juga harus dipenuhi juga sehingga orang tua tidak dapat menyimpan uang untuk biaya pendidikan anak.



Gambar 5. Orang Tua Yang Berjualan di Posko Pengungsan UKA Kabanjahe 2 Tahun 2014

Pengeluaran orang tua berbeda-beda karena kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA juga berbeda-beda. Kebutuhan untuk anak Tingkat SD yaitu hanya uang jajan sekolah. Tingkat SMP yaitu (a) uang jajan, (b) ongkos, (c) uang buku LKS. Tingkat SMA yaitu (a) Uang jajan, (b) Uang Sekolah, (c) Uang Kost dan makan, (d) ongkos, (e) uang buku, (f) uang les dll. Kebutuhan anak usia sekolah tingkat SMA lebih banyak, karena sekolah SMA tidak ada di daerah asal pengungsi sehingga anak yang melanjutkan sekolahnya ke tingkat SMA harus keluar dari desanya.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh orang tua agar tetap dapat membiayai anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA untuk tetap bersekolah yaitu dengan cara: (1) mencari pekerjaan tambahan sebagai pekerja di ladang penduduk atau disebut dalam bahasa karo *ngemo*. (2) mengurangi kebutuhan lain seperti membeli baju, mengurangi makan sirih, membeli rokok, membeli makanan ringan

seperti biasa di kampung.(3) mengurang jajan anak dengan mengurangi uang saku anak sekolah. (4) berjualan jajanan di posko pengungsian. (5) meminjam uang sanak saudara terdekan untuk biaya pendidikan anak sekolah.

B. Pembahasan

1. Strategi Adaptasi Pelaksanaan Pendidikan Oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Karo Untuk Anak Usia Sekolah Tingkat SD, SMP, dan SMA di Posko UKA Kabanjahe 2

Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Karo telah melakukan berbagai cara dan strategi dalam pelaksanaan pendidikan anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA agar tetap memperoleh pendidikan dengan baik meskipun berada di posko pengungsian. Agar pelaksanaan pendidikan tersebut dapat terlaksana dengan baik maka pemerintah melakukan beberapa strategi yang diberikan kepada anak usia sekolah yang berada di posko pengungsian UKA Kabanjahe 2 yaitu (1) memberikan dan menyediakan gedung sekolah agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik serta diberikan sarana dan prasarana yang mendukung proses belajar mengajar. Untuk anak usia sekolah tingkat SD pemerintah menyediakan atau merekomendasikan ke SD Bertingkat II No.048232 Kabanjahe sebagai tempat belajar sementara. Untuk anak usia sekolah tingkat SMP pemerintah menyediakan sekolah rekomendasi di SMP Negeri 2 Kabanjahe. Sedangkan pada anak usia sekolah tingkat SMA tetap bersekolah di sekolah mereka masing-masing bersekolah sebelum adanya peristiwa Erupsi Gunung Sinabung, hal ini dikarenakan dari asal desa pengungsi tidak terdapat sekolah tingkat SMA; (2) Memberikan bantuan berupa uang yang diberikan melalui nomor rekening masing-masing bank BNI yang bekerjasama dengan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud); (3) Memberikan bantuan berupa barang untuk melengkapi keperluan anak sekolah seperti seragam sekolah, sepatu, tas, buku, pulpen, pingsil dll; (4) Memberikan les tambahan untuk anak usia sekolah tingkat SD yang akan menghadapi UN yang dilakukan 3 (tiga) kali dalam seminggu setelah pulang sekolah, sedangkan anak usia sekolah tingkat SMP yang akan menghadapi ujian nasional (UN) juga mengikuti les tambahan 2 (dua) kali dalam seminggu di Aula Yonif 125 Simbisa Tanah Karo. Kegiatan ini telah di mulai pada sabtu, 15 februari 2014 di empat tempat yang berbeda, yakni : (a) SD Negeri Tanjung, kecamatan Tigaderket. (b) SMP Negeri 1 Tigabinanga. (c) Lapangan Open Stage/Perta Mejuah-juah Berastagi, dan (d) Aula Yonif 125 Simbisa Tanah Karo dengan cara bekerja sama dengan Universitas Negeri Medan. Karena letak posko yang berada di Tanah Karo tersebar maka pemerintah menempatkan tempat les tambahan tersebut menyebar yang dibagi menjadi empat titik. Jadi setiap posko pengungsian dapat memilih tempat yang terdekat dari posko mereka, seperti Posko UKA Kabanjahe 2 memilih tempat bimbingan di Aula Yonif 125 Simbisa Kabanjahe, Tanah Karo. Kegiatan pembimbingan siswa-siswi kelas 9 SMP ini tetap berkordinasi dengan tim BNPB yang ada di area bencana Sinabung, karena kegiatan ini akan dilaksanakan selama 8 minggu setiap hari sabtu dan minggu. Diperkirakan kegiatan ini akan berakhir sebelum para siswa-siswi mengikuti Ujian Nasional Tahun 2014 pada bulan Mei.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Suharno dalam Edi (2009:31) menyatakan strategi adaptasi yang disebut juga sebagai strategi bertahan hidup (*coping strategies*) dapat dilakukan dengan berbagai cara. Cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu; (1) Strategi aktif, yaitu strategi

yang mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk memanfaatkan sumber; (2) Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga; (3) Strategi jaringan, misalnya menjalin relasi, baik formal maupun informal dengan lingkungan sosialnya, dan lingkungan kelembagaan. Dari ketiga cara yang dikemukakan oleh Suharno dalam Edi (2009) bahwa Dinas Pendidikan Kabupaten Karo hanya melakukan strategi jaringan untuk anak-anak usia sekolah yang berada di Posko UKA Kabanjahe 2. Hal ini dapat dilihat dalam kerjasama Pemerintah Kabupaten Karo dengan lembaga lain untuk mendukung pelaksanaan pendidikan anak pengungsi.

2. Strategi Adaptasi Pelaksanaan Pendidikan Oleh Masyarakat/Relawan Untuk Anak Usia Sekolah Tingkat SD, SMP, dan SMA di Posko UKA Kabanjahe 2

Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang terdiri dari berbagai kalangan dan tinggal dalam satu wilayah posko UKA Kabanjahe 2. Untuk tatap menjalankan pelaksanaan pendidikan oleh anak usia sekolah maka yang sangat diperlukan adalah peran orang tua untuk anaknya. Dalam hal ini banyak strategi yang dilakukan oleh masyarakat dalam keberlanjutan sekolah anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA di Posko UKA Kabanjahe 2 ini, strategi adaptasi keberlanjutan pendidikan anak usia sekolah yaitu (1) Membantu anak usia sekolah belajar di tenda BNPB seperti yang terlihat pada gambar 7, tenda ini telah disediakan oleh koordinator posko yang digunakan setiap harinya selama bulan November sampai bulan April. Kegiatan ini dilakukan oleh pengungsi sekaligus sebagai guru SD dari Kuta Rayat yang dibantu oleh relawan-relawan yang datang dari komunitas berbagai daerah; (2) Memberikan sumbangan kepada anak usia

sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA berupa barang dan uang untuk meringankan kebutuhan untuk melanjutkan sekolah di sekolah sementara; (3) Menyediakan tenda untuk tempat belajar anak usia sekolah selama berada di posko pengungsian.

Berdasarkan teori yang telah disampaikan oleh Suharno dalam Edi (2009), bahwa cara-cara atau strategi yang dilakukan oleh masyarakat untuk tetap menjalankan pendidikan anak usia sekolah yaitu strategi pasif dan strategi jaringan. (1) Strategi pasif yang dilakukan masyarakat mengurangi pengeluaran orang tua karena menerima bantuan berupa uang dan barang. (2) Strategi Jaringan yang dilakukan oleh masyarakat/relawan yaitu menjalin kerjasama dengan sesama relawan dalam membantu anak usia sekolah belajar di posko pengungsian baik formal maupun non formal.

3. Strategi Adaptasi Pelaksanaan Pendidikan Oleh Orangtua Untuk Anak Usia Sekolah Tingkat SD, SMP, dan SMA di Posko UKA Kabanjahe 2

Pendidikan dasar sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan untuk kehidupan lebih baik di masa depan. Dalam mewujudkan pendidikan anak sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA pada dasarnya adalah tanggung jawab orang tua masing. Karena besarnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak, maka orang tua selalu mengupayakan yang terbaik untuk pendidikan anaknya. Dalam keadaan sebagai pengungsi mereka sebagai orang tua tetap berupaya agar anak-anaknya tetap melanjutkan pendidikannya dengan melakukan berbagai cara.

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh orang tua yaitu ada tiga macam cara atau strategi agar pelaksanaan pendidikan anak usia sekolah berjalan dengan baik. Ketiga strategi tersebut yang dikemukakan oleh Suharno dalam Edi (2009:31) yaitu strategi aktif, strategi pasif, dan strategi jaringan. (1) Strategi aktif yaitu

mengoptimalkan segala potensi keluarga, pada strategi ini yang dilakukan oleh orang tua yaitu mencari pekerjaan tambahan untuk menghasilkan uang dengan cara bekerja di ladang masyarakat sekitar posko yang dalam istilah karo disebut *ngemo* di sekitar posko pengungsian dan pekerjaan ini dilakukan oleh seluruh orang tua anak usia sekolah yang berjumlah 58 orang tua hal ini karena didominasi oleh keluarga petani, membuat usaha dengan berjualan di daerah posko pengungsian untuk menambah pendapatan ada 2 orang tua yang melakukannya di posko UKA Kabanjahe 2 tersebut. (2) Strategi pasif yaitu mengurangi pengeluaran dalam keluarga yang seperti kebiasaan di kampung saat penghasilan masih tetap, cara yang dilakukan yaitu dengan mengurangi belanja pakean baru yang kurang dibutuhkan, mengurangi uang saku anak usia sekolah tingkat SD, SMP, dan SMA, mengurangi membeli makana ringan, mengurangi pembelian sirih yang sudah menjadi kebiasaan suku karo yang suka makan sirih, dan pembelian rokok. Pada strategi pasifi ini seluruh orang tua anak usia sekolah yang berada di posko UKA Kabanjahe 2 melakukannya yaitu sejumlah 58 orang tua. (3) Strategi jaringan yaitu strategi yang menjalin hubungan dengan relasi terdekat. Strategi ini juga dilakukan oleh orang tua, yaitu dengan cara dapat meminjam uang sanak saudara untuk biaya pendidikan anak usia sekolah selama masih berada dalam pengungsian dan menggunakan tabungan/simpanan yang mereka punya untuk biaya pendidikan, strategi ini dilakukan oleh beberapa keluarga yaitu berjumlah 17 orang tua. Hal ini dikarenakan tidak semua pengungsi memiliki sanak saudara yang berdomisili di Kabanjahe disekitar Posko.